

**EVALUASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI PADA SMA NEGERI
SE KOTA PANGKALPINANG (Penerapan Model Evaluasi CIPP)**

Yusra Jamali

Fakultas Tarbiyah IAIN SAS Bangka Belitung

Email: yusrajamali@yahoo.com

Abstract

The teacher as a profession is personified as a person who is able to transform knowledge well in order to educate the nation's children. This study focuses on evaluating the pedagogic competency of Islamic Religious Education (PAI) teachers in the preparation of learning planning, preparing learning procedures, managing learning and evaluating learning outcomes. This study aims to determine the planning, management, and evaluation of learning. This study uses a qualitative approach with the CIPP evaluation model (context, input, process, and product), while the object of the research is Pangkalpinang City State High School with the subject being the PAI study teacher. Data collection techniques are observation, interviews and documentation studies. The results of the study found that the context (learning planning) of PAI teachers was guided by the education service circular. Inputs (preparation and procedures) are carried out periodically and continuously. Process is carried out by facilitating the development of students' interests and potential. While the product (evaluation of student learning outcomes) is done orally and in direct practice. Whereas (product) evaluation of student learning outcomes is carried out orally and in direct practice. Evaluation of pedagogic competencies of PAI teachers of high schools, carried out by school principals and school supervisors periodically with guided by the education service circular.

Keyword: *Evaluation, Pedagogic Competencies, PAI Teachers and CIPP model*

Abstrak

Guru sebagai profesi dipersonifikasikan sebagai sosok yang mampu mentransformasikan ilmu pengetahuan secara baik dalam rangka mencerdaskan anak bangsa. Penelitian ini berfokus pada evaluasi kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, menyiapkan prosedur pembelajaran, pengelolaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model evaluasi CIPP (context, input, process, dan product), adapun objek penelitian adalah SMA Negeri se- Kota Pangkalpinang dengan subjek adalah guru bidang studi PAI. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa context (perencanaan pembelajaran) guru PAI berpedoman pada edaran dinas pendidikan. Input (persiapan dan prosedur) dilakukan secara periodik dan berkesinambungan. Process (pengelolaan pembelajaran) dilakukan dengan memfasilitasi pengembangan minat dan potensi peserta didik. Sedangkan product (evaluasi hasil belajar siswa) dilakukan secara lisan dan praktek langsung. Evaluasi kompetensi pedagogik guru PAI SMAN, dilakukan kepala

EVALUASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI

sekolah dan pengawas sekolah secara periodik dengan berpedoman pada edaran dinas pendidikan.

Kata Kunci: *Evaluasi, Kompetensi Pedagogik, Guru PAI dan model CIPP*

PENDAHULUAN

Guru menjadi salah satu elemen penting dalam proses penyelenggaraan belajar-mengajar di sekolah, guru juga menjadi tumpuan dan harapan bagi orang tua siswa dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberadaan guru menjadi penting, ketika beban tugas yang melekat padanya dapat dijalankan sesuai kualifikasi dan kompetensinya. Penyelenggaraan pendidikan ditingkat sekolah sangat ditentukan oleh persyaratan kualifikasi dan kompetensi seorang guru. Seorang guru, dalam menjalankan tugasnya dituntut mampu mempersiapkan dan menyusun perencanaan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Supriadi dan Budimansyah menyebutkan bahwa keberhasilan dan kegagalan guru sering dipengaruhi oleh kualitas manajerial dalam menyusun program pembelajaran.¹ Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kecakapan perencanaan yang strategis dalam mengelola, menata, membina, mengatur, menciptakan inovasi, menyusun visi dan misi serta menumbuhkan motivasi dan gairah bagi peserta didik untuk terus belajar. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dan kependidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.² Guru sebagai pendidik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, diharuskan memenuhi empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan personal dalam mengelola pembelajaran, membuat suasana belajar yang dinamis dan menyenangkan, hal ini penting agar peserta didik menjadi nyaman tidak membosankan. Oleh karena itu, jika dalam mengelola pembelajaran guru benar-benar serius dan aktif akan lebih mudah dan menarik bagi peserta didik. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang

¹ Suryadi Ace dan Budimansyah, *Pendidikan Nasional Menuju Masyarakat Indonesia Baru*. (Bandung: PT. Genesindo, 2004), 346.

² Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 (Ayat 1)

Guru dan Dosen, merincikan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, sekurang-kurangnya meliputi;

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik.
- 3) Pengembangan kurikulum/silabus.
- 4) Perancangan pembelajaran.
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- 7) Evaluasi proses dan hasil belajar.
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³

Tuntutan terhadap peningkatan kompetensi secara berkesinambungan disebabkan substansi kajian dan konteks pembelajaran selalu berkembang dan berubah menurut dimensi ruang dan waktu.⁴ Di samping itu, keharusan bagi setiap guru untuk mengembangkan kompetensinya secara terus-menerus dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggung jawab secara profesional, didorong juga oleh perkembangan dalam kehidupan bermasyarakat, perkembangan pemerintahan dan perubahan kurikulum pendidikan.⁵

Mutu pendidikan dapat dilihat dan diukur dari pencapaian tingkat produktivitas pendidikan itu sendiri. Menurut Engkoswara (2010) mutu pendidikan meliputi dua hal, yaitu:

1. Efektif (prestasi), dengan indikator meliputi, masukan yang banyak dan merata, tamatan banyak dan bermutu, ilmu yang didapat oleh lulusan bermanfaat dan lulusan dapat hidup mandiri.
2. Efisien (suasana), dengan indikator yaitu: penggunaan waktu dan biaya relatif sedikit/sesuai target, etos dan motivasi belajar/kerja tinggi, mendapat

³ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 8.

⁴ Udin Saefudin Saud, (2009), *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: CV. Alfabeta), Hal. 98

⁵ <http://www.kompasiana.com/ahmadturmuzi/pengembangan-kompetensi-guru-menuju-pelaksanaan-dan-tanggung-jawab-secara-profesional>, diakses 10 Februari 2017.

EVALUASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI

kepercayaan dari berbagai pihak, serta layanan pendidikan relatif murah dan terjangkau oleh semua golongan masyarakat.⁶

Guru berperan sebagai salah satu penjamin mutu pendidikan dalam konteks pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan output (lulusan) satuan pendidikan. Kegiatan pembelajaran berjalan ditentukan oleh perencanaan dan pengembangan pembelajaran yang baik pula.

Secara rinci menyebutkan bahwa kemampuan manajerial pembelajaran secara operasional, meliputi 3 (tiga) fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian. 1) Perencanaan meliputi penetapan tujuan dan kompetensi serta memperkirakan cara mencapainya. 2) Pelaksanaan atau juga sering disebut implementasi adalah proses proses belajar. 3) Pengendalian atau ada juga yang menyebut evaluasi dan pengendalian, bertujuan menjamin kinerja guru.⁷ Secara teknis, guru memegang peranan strategis di sekolah dan bertanggung jawab secara administratif dalam menjalankan tugas pokoknya sebagai tenaga pendidik. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bidang studi yang wajib diajarkan pada sekolah umum. Pembelajaran PAI di sekolah termasuk dalam kelompok sosial dan diasuh oleh guru yang berlatar belakang akademiknya guru pendidikan agama atau dari ilmu sosial.

Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, maka guru PAI perlu menyusun dan menetapkan perencanaan pembelajaran, metode pelaksanaan pembelajaran dan pengendalian/evaluasi pembelajaran. Untuk memperoleh hasil yang optimal, maka peneliti menfokuskan penelitian ini kepada kompetensi pedagogik guru PAI dalam penyusunan tujuan dan sasaran pembelajaran, menyiapkan prosedur dan mekanisme pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi kompetensi pedagogik guru PAI dalam proses pembelajaran guru PAI pada SMA Negeri di Kota Pangkalpinang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, analisis data menggunakan model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*). Evaluasi kompetensi Pedagogik guru dengan langkah-langkah sebagai berikut;

⁶ Engkoswara, (2010). *Administrasi Pendidikan*, Bandung : Alfabeta), Hal 3-14.

⁷ Janawi, (2012), *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, Hal. 23

1. Evaluasi komponen konteks, untuk mengevaluasi tujuan, kebutuhan, sasaran dan dasar hukum pelaksanaan kompetensi pedagogik guru PAI.
2. Evaluasi komponen masukan, sebagai instrumen untuk mengevaluasi kesiapan lembaga pelaksana, kesiapan SDM guru PAI, kesiapan para peserta didik, alokasi dan sumber pembiayaan.
3. Evaluasi komponen proses, untuk mengevaluasi proses pelaksanaan pembelajaran dan aktifitas pendidikan lainnya.
4. Evaluasi komponen produk, dalam hal ini peneliti akan mengevaluasi kompetensi monitoring dan penilaian yang telah dicapai sesuai perencanaan yang telah disusun, sebagai guru yang memiliki kompetensi profesional.

Adapun objek penelitian adalah SMA Negeri Se- Pangkalpinang, yang sudah terakreditasi, dengan pertimbangan adanya perlakuan secara objektif dan purposional dan terhindar dari bias penelitian. Penentuan subjek sebagai responden dilakukan berdasarkan kapasitas dan kapabilitas guru dalam menjalankan tugas sebagai tenaga pendidik bidang studi Pendidikan Agama Islam berjumlah tiga (3) Orang. Teknik pengumpulan data, menggunakan observasi, wawancara, dan studi Dokumentasi.

PEMBAHASAN

Guru atau tenaga pendidik merupakan profesi yang memiliki tugas yang berhubungan dengan pembelajaran di kelas, mulai dari perencanaan sampai dengan kegiatan evaluasi. Guru tidak hanya dibatasi sebagai seorang pemberi ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih bersifat profesional yang menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapinya.

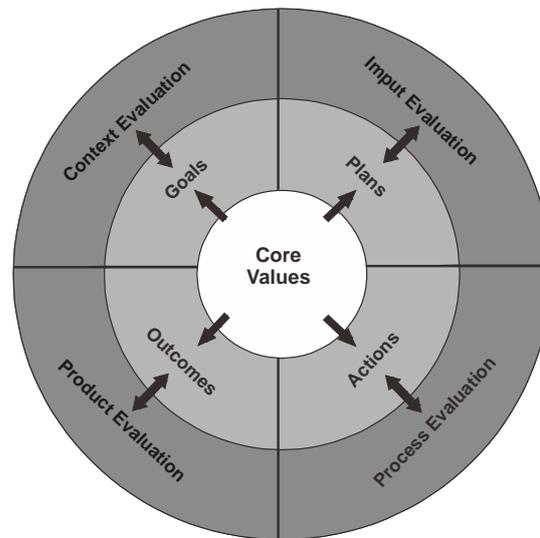
1. Konsep Model Evaluasi CIPP

Evaluasi yang dalam bahasa Inggris *evaluation* dapat dipahami sebagai proses yang sistematis untuk menentukan keputusan tentang suatu tujuan kebijakan yang telah dilaksanakan. Daniel L. Stufflebeam and Anthony J. Shinkfield (2007) mengatakan *evaluation is the systematic assessment of an object's merit, worth, probity, feasibility, safety, significance, and/or equity*.⁸ Pengertian ini menunjukkan bahwa evaluasi adalah penilaian sistematis atas suatu obyek mengenai manfaat, nilai, kejujuran, kelayakan, keselamatan, makna, dan atau ekuitas. Evaluasi Model CIPP, merupakan sistem evaluasi menggunakan komponen Kontek, Input, Proses dan

⁸ Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield, (2007), *Evaluation Theory, Models, and Applications*, (San Francisco: Jossey-Bass), Hal. 9-13.

EVALUASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI

Produk disingkat CIPP. Model ini dipopulerkan oleh Daniel L. Stufflebeam and Anthony J. Shinkfield, Model ini, berorientasi pada pemegang keputusan (*a decision orienteds evaluation approach structured*) untuk menolong administrator dalam membuat keputusan.⁹ Berdasarkan pendapat di atas maka, model evaluasi CIPP dapat digunakan untuk mengevaluasi implementasi program/kebijakan, sebagaimana dalam gambar berikut;



Gambar : *key components of the CIPP evaluation model*

Daniel L. Stufflebeam (2007), membagi komponen evaluasi menjadi empat macam, yaitu: *contect evaluation, input evaluation, process evaluation and product evaluation*,¹⁰ dengan penjelasan sebagai berikut;

1. *Contex evaluation to serve goals decision*, Evaluasi konteks digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan perencanaan, mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan kebijakan yang telah dilaksanakan, dan berisi analisis kekuatan dan kelemahan obyek tertentu.
2. *Input evaluation, plans and structuring decision*, Evaluasi masukan digunakan sebagai bahan pertimbangan membuat keputusan penentuan strategi. Evaluasi masukan meliputi analisis persoalan, merupakan sumber penting dari akuntabilitas upaya pengembang untuk merancang dan merencanakan alternatif perbaikan dan anggaran dengan menggunakan sumber-sumber yang tersedia.

⁹ *Ibid*, Hal. 9-10.

¹⁰ *Ibid*, Hal. 317-318

3. *Process evaluation, to serve implementing decision*, Evaluasi proses digunakan sebagai bahan mengimplementasikan keputusan, model ini dirancang dan diaplikasikan dalam praktek (*process*) atau membimbing dalam implementasi kegiatan. Evaluasi proses dilakukan untuk mengidentifikasi dan memprediksi kelemahan pada desain prosedural atau pelaksanaannya, terkait dengan informasi pelaksanaan kegiatan yang telah diprogram sebelumnya.
4. *Product evaluation, to serve recycling decision*, Evaluasi hasil digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membantu merumuskan keputusan selanjutnya. Evaluasi produk merupakan kumpulan deskripsi dan *judgment* dari *outcomes* dan hubungan dengan konteks, masukan dan proses, kemudian diintegrasikan, untuk mengukur, menafsirkan, dan hasil pelaksanaan program.¹¹

2. Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Mengajar, melatih, dan mendidikan merupakan tiga tugas pokok yang tidak bisa dihindari oleh seorang guru. Mengajar dilakukan agar muridnya menjadi orang pintar. Sosok guru yang ideal adalah sosok guru yang mampu mengajarkan ilmu pengetahuan dengan baik serta mampu mendidik dengan ajaran yang sesuai dengan tuntunan agama, bersikap dan bersifat yang baik. Secara umum proses pengembangan silabus berbasis kompetensi terdiri atas tujuh langkah utama. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu:

1. Penulisan identitas mata pelajaran.
2. Perumusan standar kompetensi.
3. Penentuan kompetensi dasar.
4. Penentuan materi pokok dan uraianannya.
5. Penentuan pengalaman belajar
6. Penentuan alokasi waktu dan;
7. Penentuan sumber bahan.¹²

Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti dan Direktorat Profesi Pendidik dalam Kunandar (2007) mengklasifikasikan kompetensi pedagogik atas sub kompetensi

¹¹ Daniel L. Stufflebeam and Chris L. S. Coryn, (2014), *Evaluation Theory, Models, and Applications*, (Jossey-Bass), Hal. 319-329

¹² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 17 ayat (2) 2 dan Pasal 20.

EVALUASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI

seperti berikut. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa. Kompetensi ini terdiri dari Sub Kompetensi;

1. Memahami siswa secara mendalam;
2. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran;
3. Melaksanakan pembelajaran;
4. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran;
5. Mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.¹³

Sebagai mata pelajaran di sekolah, Pendidikan Agama Islam (PAI) seperti termuat dalam Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi. Menurut ketentuan tersebut disebutkan bahwa cakupan mata pelajaran tersebut adalah untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari Pendidikan Agama Islam. Secara lengkap kompetensi pedagogik guru seperti tercantum dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 Tanggal 14 Mei 2007 tentang Standar Kompetensi Pedagogik guru berikut ini:

Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran PAI

No.	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN
1.	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	<ol style="list-style-type: none">a. Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya.b. Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.c. Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.d. Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	<ol style="list-style-type: none">a. Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu.b. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.
3.	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata	<ol style="list-style-type: none">a. Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.

¹³ Kunandar, (2007) *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Kesiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada), Hal. 77

YUSRA JAMALI

	pelajaran yang diampu.	<p>b. Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.</p> <p>c. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.</p> <p>d. Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.</p> <p>e. Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.</p> <p>f. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.</p>
4.	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	<p>a. Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.</p> <p>b. Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.</p> <p>c. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.</p> <p>d. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.</p> <p>e. Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.</p> <p>f. Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.</p>
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	<p>Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.</p>
6.	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	<p>a. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.</p> <p>b. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.</p>
7.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	<p>a. Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain.</p> <p>b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk</p>

EVALUASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI

		ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respons peserta didik terhadap ajakan guru, dan (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.
8.	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu. b. Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu. c. Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. d. Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. e. Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen. f. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan. g. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
9.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar b. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. c. Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan. d. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
10.	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. b. Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu. c. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

Sumber : Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 8.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian merupakan serangkaian proses pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi yang di peroleh pada tiga orang sumber informasi masing-masing.

1) Evaluasi Konteks : Tujuan dan sasaran

Tujuan dan sasaran diselenggarakan evaluasi kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SMA, sebagaimana tertera dalam edaran dan pedoman umum yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan. Evaluasi kompetensi pedagogik diharapkan agar siswa mempunyai nilai-nilai karakteristik, moral, spiritual, sosial, budaya, kearifan lokal dan intelektual. Tujuan Evaluasi kompetensi pedagogik guru PAI semata-mata untuk mengenali karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual juga untuk menjaga keseimbangan pendidikan akademik/kognitif dan pengembangan karakter sosial dan spiritual.¹⁴ Sedangkan yang menjadi sasaran dari evaluasi kompetensi pedagogik, adalah guru bidang studi dan siswa, hal ini dijadikan sebagai salah satu upaya untuk menjaga keseimbangan dan keberlanjutan tradisi akademik berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik anak didik.

2) Evaluasi Input : Persiapan Pengajaran

Persiapan pengajaran dan prosedur evaluasi kompetensi guru PAI dilakukan secara periodik dan berkesinambungan, dengan menguasai teori dan pengembangan kurikulum PAI. Masa persiapan secara umum guru PAI membekali diri dengan dasar-dasar teori belajar-mengajar, menguasai kelas, teori pedagogik, psikologi anak, dan dan prinsip-prinsip pembelajaran lainnya. Metode yang digunakan secara umum ceramah, diskusi kelompok dan teori ini dijadikan sebagai dasar untuk memahami dan mempraktekkan materi ajar.¹⁵

Disamping itu, mempersiapkan, membekali diri dengan teori dan prinsip-prinsip pembelajaran agar siswa dapat dengan mudah menerima, memahami dan mempraktekkan materi yang disampaikan. Penggunaan metode pembelajaran dalam bentuk ceramah sangat dominan karena materi yang disajikan lebih mengarah pada keilmuan dan informasi sehingga fungsi menyebutkan, menjelaskan dan menerangkan menjadi sangat sering dilakukan guru PAI.¹⁶ Namun demikian tidak semua materi ajar dapat diterapkan metode ceramah, ada juga materi yang membutuhkan demonstrasi dan praktek langsung seperti standar

¹⁴ Hasil wawancara, Guru PAI SMA Negeri 3, (Keramat-Pangkalpinang, Tanggal 14 Juli 2017).

¹⁵ Hasil wawancara, Guru PAI SMA Negeri 1 dan 3, (Pangkalpinang, tanggal 14 dan Juli 2017).

¹⁶ Hasil wawancara, Guru PAI SMA Negeri 1, (Kacangpedang-Pangkalpinang, Tanggal 3 Juli 2017).

EVALUASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI

kompetensi melaksanakan fardhu kifayah terhadap orang yang meninggal, manasik haji. Itu dengan praktek langsung dengan membawa boneka dan pakaian ihram.¹⁷

Sedangkan materi-materi lain sangat tergantung pada aspek dan materi yang sedang diajarkan. Hal ini sejalan dengan materi yang diajarkan oleh guru PAI, ada 4 aspek yang diajar antara lain pemahaman tentang ayat-ayat Al-Qur'an, Fikh, Akidah/Akhlak, tarikh Islam serta rukun iman. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara rutin setiap awal tahun ajaran baru, pekerjaan yang dilakukan secara terus-menerus akan menghasilkan output yang baik dan relatif tingkat kesesuaian dan kecocokan terpenuhi.¹⁸

3) Evaluasi Proses : Pelaksanaan Pengajaran.

Pelaksanaan kegiatan penyelenggaraan proses belajar-mengajar bagi guru PAI dilakukan secara periodik dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, guru yang bersangkutan terlebih dahulu belajar pada tenaga IT yang ada di sekolah, tentang penggunaan pembelajaran berbais IT.

Selanjutnya dengan fasilitas internet tersebut, guru PAI memperkenalkan kepada siswa, tentang tata cara dan metode cepat mencari informasi dengan mempergunakan fasilitas internet untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah, termasuk pengayaan dan penambahan bahan ajar secara mandiri yang diberikan oleh guru.¹⁹ Evaluasi kompetensi guru PAI dalam bidang kemampuan memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Secara umum guru PAI menyebutkan bahwa terlebih dahulu saya melakukan pemetaan potensi yang tersedia pada siswa, setiap siswa memiliki potensinya masing-masing. Melakukan pemetaan dan simulasi secara periodik, untuk membangkitkan potensi itu dengan cara memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berkreasi termasuk berekspresi.²⁰

4) Evaluasi Produk : Lulusan yang berprestasi

¹⁷ Hasil wawancara, Guru PAI SMAN 1, 2 dan 3, (Pangkalpinang, Tanggal 13, 17 dan 3 Juli 2017).

¹⁸ Hasil wawancara, *Ibid...*

¹⁹ Hasil wawancara Guru PAI SMA Negeri 1 (Kacangpedang-Pangkalpinang, Tanggal 7 Juli 2017).

²⁰ Hasil wawancara Guru PAI SMA Negeri 3 (Keramat-Pangkalpinang, Tanggal 14 Juli 2017).

Evaluasi produk yaitu memastikan bahawa lulusan berprestasi baik secara akademik maupun secara moral dan mental. Penilaian yang diberikan oleh seorang guru sangat bervariasi tergantung pada materi yang akan diuji. Secara umum guru PAI melakukan penilaian secara lisan, tulisan dan observasi. Penilaian secara tertulis dilakukan secara sistematis pada ujian tengah semester dan ujian semester. Penilaian seperti ini diterapkan untuk mengukur ketuntasan belajar.

Penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar siswa dilakukan secara periodik diawali dengan ujian mingguan, bulanan, triwulan dan semesteran. Materi yang diuji adalah materi yang sudah diajarkan sesuai sub pelajaran sesuai RPP yang sudah disiapkan. Sedangkan ujian lisan dilakukan pada setiap kali pertemuan dengan cara guru memberi pertanyaan atau meminta salah seorang siswa untuk memaparkan materi yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.²¹ Sementara ada guru PAI yang menilai dengan cara observasi lebih kepada penilaian terhadap tingkah laku siswa dalam pergaulannya sehari-hari seperti, sopan santun, etika, rasa sosial, dan yang paling utama pada pelaksanaan ibadah seperti shalat zhuhur. Penilaian secara tertulis dilakukan secara serentak sesuai jadwal yang ditetapkan kepala sekolah untuk kepentingan pengisian nilai akhir sebagai nilai rapor.²²

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Model evaluasi CIPP terdiri dari empat jenis evaluasi yaitu konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*), dan hasil/produk (*product*). Tujuan evaluasi adalah untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut dipergunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Pendapat serupa diungkapkan Djudju Sudjana (2006) mengemukakan pendapatnya bahwa tujuan evaluasi terdiri atas tujuan umum (*goals*) dan tujuan khusus (*objectives*).²³

1. Analisis evaluasi konteks : Tujuan dan sasaran

Evaluasi kompetensi pedagogik diharapkan agar siswa dan guru mempunyai nilai-nilai karakteristik, moral, spiritual, sosial, budaya, kearifan

²¹ Hasil wawancara Guru PAI SMA Negeri 1, (Kacangpedang-Pangkalpinang, Tanggal 03 Juli 2017).

²² Hasil wawancara Guru PAI SMA Negeri 2 dan 3, (Pangkalpinang, Tanggal 17 dan 14 Juli 2017).

²³ Djudju Sudjana (2006), *Evaluasi program pendidikan luar sekolah untuk pendidikan nonformal dan pengembangan sumber daya* (Bandung: Remaja Rosdakarya), Hal. 35

EVALUASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI

lokal dan intelektual. Berdasarkan penyusunan rencana pembelajaran dan masa kerja guru PAI yang rata-rata sudah mengajar di atas 7-12 tahun, itu menunjukkan bahwa dari segi profesionalitas sudah sangat memadai. Hal ini sejalan dengan pendapat Raka, T. Joni (1985) menerangkan ada 10 kompetensi (kemampuan dasar guru) adalah,

- 1) Menguasai bahan.
- 2) Menguasai landasan pendidikan.
- 3) Menyusun program pengajaran.
- 4) Melaksanakan program pengajaran.
- 5) Menilai proses dan hasil belajar.
- 6) Menyelenggarakan program bimbingan dan penyuluhan.
- 7) Menyelenggarakan administrasi sekolah.
- 8) Mengembangkan kepribadian.
- 9) Berinteraksi dengan teman sejawat dan seluruh masyarakat.
- 10) Menyelenggarakan penelitian sederhana untuk kepentingan mengajar.²⁴

Pembelajaran dilakukan untuk mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Selain itu kompetensi guru PAI juga diharapkan dapat menjadi benteng pertama bagi siswa untuk mencegah terjadinya pelanggaran-pelanggaran terhadap perintah Agama Islam. Hal ini sudah terpenuhi mengingat pada buku paket pembelajaran sudah tercantum secara detil tentang Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, pendekatan, strategi dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, Alat/sumber belajar dan penilaian.

2. Analisis evaluasi input : Persiapan Pengajaran

Persiapan dan prosedur evaluasi kompetensi guru PAI dilakukan secara periodik dan berkesinambungan, dengan mempersiapkan, membekali diri dengan teori dan prinsip-prinsip pembelajaran agar siswa dapat dengan mudah menerima, memahami dan mempraktekkan materi yang di sampaikan. Penggunaan metode pembelajaran yang benar dalam bentuk ceramah sangat

²⁴ Raka, T. Joni dan Entang, (1985), *Pengelolaan Kelas*. (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan) Hal. 15.

dominan karena materi yang disajikan lebih mengarah pada keilmuan dan informasi sehingga fungsi menyebutkan, menjelaskan dan menerangkan menjadi sangat sering dilakukan guru PAI.

Selain standar kompetensi yang ditawarkan pemerintah, guru PAI juga diperkenankan untuk memasukkan muatan lokal, seperti sejarah masuk dan berkembangnya Islam di Kepulauan Bangka, tokoh-tokoh Islam di Bangka, aliran-aliran dan organisasi masyarakat yang ada di Bangka. Hal ini menjadi sesuatu yang unik dan istimewa seorang guru sudah sangat cerdas memanfaatkan peluang sehingga masuknya muatan lokal dalam RPP PAI. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Husaini Usman (2006) bahwa perencanaan pendidikan dapat dilakukan sesuai kondisi riil yang dihadapi di lapangan.²⁵ Perlu diingat bahwa perencanaan dilakukan untuk memudahkan, sehingga sedapat mungkin guru PAI memasukkan semua hal yang terkait dengan proses belajar mengajar dalam perencanaan minimal untuk pedoman pelaksanaan pembelajaran di ruang kelas.

3. Analisis evaluasi proses : Pelaksanaan pengajaran.

Evaluasi kompetensi guru PAI dalam bidang kemampuan memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Guru PAI mempersiapkan fasilitas internet, dan memperkenalkan kepada siswa, tata cara mencari dan mempergunakan fasilitas internet untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah, termasuk pengayaan dan penambahan bahan ajar secara mandiri yang diberikan oleh guru. Pelaksanaan kegiatan penyelenggaraan proses belajar-mengajar bagi guru PAI dilakukan secara periodik dengan memanfaatkan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, dilakukan dengan cara guru yang bersangkutan belajar pada tenaga IT yang ada, tentang penggunaan pembelajaran berbasis IT. Tingkat keberhasilan proses belajar-mengajar di kelas sangat tergantung pada bahan ajar dan metode yang digunakan guru ketika berhadapan dengan siswa di ruang kelas.

²⁵ Husaini Usman, (2006), *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara), Hal. 48-49

EVALUASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI

Hal senada juga dikemukakan oleh E. Mulyasa (2005) bahwa alam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.²⁶ Pembelajaran diharapkan agar proses transformasi ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa dapat berjalan sesuai perencanaan yang sudah disusun. Disamping itu pemberian tugas baik secara individu atau kelompok diharapkan agar siswa dapat menumbuhkan rasa kreatif dan motivasi belajar dengan mencari bahan secara mandiri di buku-buku, wawancara dengan tokoh atau mengunduh di internet.

4. Analisis evaluasi produk : Lulusan yang berprestasi

Secara umum guru PAI melakukan penilaian secara lisan, tulisan dan observasi. Penilaian secara tertulis dilakukan secara sistematis pada ujian bulanan, ujian tengah semester dan ujian semester. Penilaian seperti ini diterapkan untuk mengukur ketuntasan belajar. Evaluasi produk yaitu memastikan bahawa lulusan berprestasi baik secara akademik maupun secara moral dan mental. Penilaian yang diberikan oleh seorang guru sangat bervariasi tergantung pada materi yang akan diuji.

Penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar siswa dilakukan secara periodik diawali dengan ujian mingguan, bulanan, triwulan dan semesteran. Materi yang diuji adalah materi yang sudah diajarkan sesuai sub pelajaran sesuai RPP yang sudah disiapkan. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran guru PAI perlu memperhatikan sebagai berikut; 1) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, 2) adanya proses, 3) hasil yang ingin dicapai, 4) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu. Perencanaan sangat berkaitan dengan pelaksanaan, pengawasan dan penilaian serta pelaporan, pengawasan dan perencanaan dapat dilakukan secara preventif dan represif.²⁷ Sebelum memberi penilaian, hendaknya seorang guru dengan memberi alasan-alasan tertentu, seperti luasnya materi yang perlu diajarkan kurangnya alokasi waktu dan lain sebagainya. Tujuan dilakukan penilaian secara terbatas dan bertahap untuk memastikan tingkat pemahaman dan ketuntasan belajar.

²⁶ E. Mulyasa, (2005), *Menjadi Kepala Sekolah Profesional : Dalam Konteks menyukseskan MBS dan KBK*, (Bandung : Rosdakarya), Hal. 43

²⁷ *Ibid*, Hal 45.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut; tujuan dan sasaran evaluasi kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SMA, sudah tertera dengan jelas dalam pedoman umum Pendidikan Agama Islam. Evaluasi kompetensi pedagogik diharapkan agar siswa dan guru mempunyai nilai-nilai moral, spiritual, sosial, budaya, kearifan lokal dan intelektual. Persiapan dan prosedur evaluasi kompetensi guru PAI dilakukan secara periodik dan berkesinambungan yang pembinaannya dilakukan oleh pengawas sekolah. Guru selalu mempersiapkan diri dengan teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, agar siswa dapat menerima, memahami dan mempraktekkan materi yang di sampaikan dengan benar dan baik.

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran, guru PAI memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Guru PAI mempersiapkan fasilitas internet, dan memperkenalkan kepada siswa, tatacara mencari dan mempergunakan fasilitas internet untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah. Setelah serangkaian evaluasi diawali dengan kontek, input dan proses, maka yang terakhir adalah evaluasi produk yang hendak dicapai. Secara umum guru PAI menentukan lulusan dengan melakukan penilai secara lisan, tulisan dan observasi. Penilaian pembelajaran diterapkan untuk mengukur ketuntasan belajar siswa dengan sistem lisan maupun tertulis, selanjutnya diakumulasi dan dijadikan hasil akhir yang dimasukkan sebagai nilai rapor.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, (2008), *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada.
- Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield, (2007), *Evaluation Theory, Models, & Applications*, San Francisco: Jossey-Bass.
- Daniel L. Stufflebeam dan Chris L. S. Coryn, (2014), *Evaluation Theory, Models, and Applications*, Jossey-Bass.
- Djudju Sudjana, (2006), *Evaluasi program pendidikan luar sekolah untuk pendidikan nonformal dan pengembangan sumber daya*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

EVALUASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI

E. Mulyasa, (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional : Dalam Konteks menyukseskan MBS dan KBK*, Bandung : Rosdakarya.

Engkoswara, (2010). *Administrasi Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.

Husaini Usman, (2006). *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Janawi, (2012), *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta

Kunandar, (2007). *Guru Profesional : Implementasi KTSP dan Kesiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

M. Sukardi, (2011), *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Raka, T. Joni dan Entang, (1985), *Pengelolaan Kelas*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Rohiat, (2012), *Manajemen Sekolah:Teori Dasar dan Praktik*, Bandung: PT. Refika Aditama.

Sugiono, (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif, kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Suryadi, Ace. dan Budimansyah. (2004). *Pendidikan Nasional Menuju Masyarakat Indonesia Baru*. Bandung: PT. Genesindo.

Udin Saefudin Saud, (2009), *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: CV. Alfabeta

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru Dan Dosen*, Bandung : Tamita Utama.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Guru dan Dosen, Bandung : Fermana.

Website

http://prodipps.unsyiah.ac.id/Jurnalmap/images/Jurnal/volume/vol.1/vol.1.1/2.14.28_baihaqi.pdf 21 Februari 2016

<http://bemstkipabdya.blogspot.co.id/2011/07/stkip-muhammadiyah-abdya.html/> (21 September 2015)

http://lampost.co/berita/darurat-pembenahan-manajemen-pendidikan/arurat_Pembenahan_Manajemen_Pendidikan/ (12 September 2015)

<http://www.kompasiana.com/ahmadturmuzi/pengembangan-kompetensi-guru-menuju-pelaksanaan-dan-tanggung-jawab-secara-profesional>, diakses 10 Februari 2017.